

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai tingkat keasaman (pH) saliva dan kondisi karies gigi pada anak balita stunting di Kelurahan Liliba, dapat diambil beberapa poin penting:

1. Anak balita stunting di Kelurahan Liliba menunjukkan tingkat keasaman saliva yang cenderung rendah (pH 5,0–5,8) pada 13 anak. Keasaman ini mencerminkan lingkungan mulut yang kurang netral, yang dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi.
2. Tingkat keparahan karies gigi tergolong sangat tinggi, dengan nilai rata-rata indeks def-t sebesar 3,7, yang berarti tiap anak rata-rata mengalami 3–4 gigi yang rusak.
3. Terdapat kecenderungan bahwa semakin rendah tingkat pH saliva (semakin asam), maka semakin tinggi pula keparahan karies gigi yang terjadi. Keasaman tersebut berkontribusi dalam pertumbuhan bakteri penyebab karies serta mempercepat demineralisasi gigi.

B. Saran

1. Untuk peneliti berikutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian dengan pendekatan analitik guna mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara stunting, pH saliva, dan karies gigi, sehingga diperoleh hasil yang lebih valid secara statistik.

2. Untuk tenaga kesehatan

Diperlukan pendekatan intervensi menyeluruh seperti pemberian edukasi mengenai gizi dan perawatan kesehatan gigi secara dini kepada anak-anak, khususnya di wilayah dengan tingkat stunting yang tinggi seperti Kelurahan Liliba.

3. Untuk pemerintah daerah

Temuan ini dapat dijadikan rujukan dalam merancang program terpadu yang menasar pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan gigi anak, guna menurunkan prevalensi stunting serta meningkatkan kualitas hidup anak.

4. Untuk para orang tua

Diharapkan agar orang tua lebih memperhatikan pola makan anak yang bergizi, serta menjaga kesehatan gigi dan mulut, termasuk kebiasaan rutin membawa anak ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi.